

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah

1. Profil SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH I
NPSN / NSS : 10801847 / 202120223033
Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Swasta

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Kota Gajah
RT/RW : 2/3
Nama Dusun : kampung baru
Desa/Kelurahan : Kotagajah
Kode pos : 34153
Kecamatan : Kec. Kota Gajah
Lintang/Bujur : 0.000000/0.000000

c. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
SK Pendirian Sekolah : 22251/12.G4/U/2000

Tgl SK Pendirian : 2000-10-14
 Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Izin Operasional :
 Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01
 SK Akreditasi : 079/BAP-SM/12-LPG/RKO/2013
 Tgl SK Akreditasi : 2013-12-24
 No Rekening BOS : 5700-01-004172-53-9
 Nama Bank : BRI
 Cabang / KCP Unit : kotagajah
 Rekening Atas Nama : SMP MUHAMMADIYAH
 MBS : Ya
 Luas Tanah Milik : 2135 m²
 Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

d. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 085279243242
 Nomor Fax :
 Email : smpmuhkotagajah@yahoo.co.id
 Website :

e. Data Periodik

Kategori Wilayah : Wilayah Transmigrasi,

Daya Listrik	: 2200
Akses Internet	: Telkom Speedy
Akreditasi	: B
Waktu	
Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat ¹

2. Data Guru SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah

Data guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, keseluruhan masih berstatus GTT. Adapun data selengkapnya dalam tabel 1.

Tabel 1
Data Guru SMP Muhammadiyah Kota Gajah Tahun 2016

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Ket
1	Drs. Subandi	PAI	GTT
2	Istiana, S.Pd	IPS/PKN	GTT
3	Siswanto, S.Pd.I	MTK	GTT
4	Supatmi, S.Pd	B.Indonesia	GTT
5	Dra.Sudarmi	IPS	PNS
6	Sudihartono, S.Pd	B.Lampung	GTT
7	Sujadmiko, S.Pd	IPA	GTT
8	Kholisawati, S.Pd.I	TIK	GTT
9	Erma Yetiningsih, S.Pd	B.Ingggris	GTT
10	Suwarto, S.Pd	MTK	GTT
11	Sunarto, S.Pd	Penjas	GTT
12	Dwi Rudianto, S.Pd.I	KMD/MULOK	GTT
13	Daroni Ahmad	B.arab	GTT
14	Tuti Mardiyani	Seni Budaya	GTT
15	Dinamika Anggun Hakiki, S.Pd	MTK	GTT
16	Ade Laila P.N. S.Pd	BK	GTT

Sumber: *Dokumentasi*, Profil SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun 2016

¹ *Dokumentasi*, Profil SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun 2016

3. Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah

Tabel 2
Data Siswa SMP Muhammadiyah Kota Gajah tahun 2016

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	VII	Kelas 7	4	15	19
2	VIII	Kelas 8	9	12	21
3	IX	Kelas 9	17	11	28
Total			30	38	68

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
30	38	68

Siswa Menurut Usia

Usia	L	P	Total
< 13 TAHUN	1	7	8
13 - 15 TAHUN	26	26	52
> 15 TAHUN	3	5	8
Total	30	38	68

- Siswa menurut agama

Agama	L	P	Total
Islam	30	38	68
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	30	38	68

Sumber: *Dokumentasi*, Profil SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung
Tengah Tahun 2016

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah

Kompetensi kepribadian guru PAI dalam membina akhlak siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, peneliti menghimpun data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kompetensi kepribadian juga memiliki beberapa indikator yang semuanya akan dipaparkan di bawah ini.

a. Berakhlak Mulia

Mengawali penelitian tentang kompetensi kepribadian ini, peneliti berpikir bahwa masing-masing individu mempunyai kepribadian yang beragam. Mempunyai ciri khas masing-masing. Namun, peneliti yakin guru PAI mempunyai kekhasan kepribadian yang harus dipunyai oleh semua guru PAI. Untuk itu, mari kita mulai menghimpun dan memaparkan hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi : Saat pertama kali saya memasuki SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, untuk pertama kalinya yaitu saat saya melaksanakan Praktik observasi di sekolah tersebut, kesan pertama saya untuk guru PAI adalah pembawaan dirinya adalah guru PAI sudah sangat terlihat jelas. Hal ini bisa dilihat dari cara berbicaranya dengan orang lain, cara berpakaianya, dan lain-lain. Dan kejadian ini saya ulang lagi ketika saya melakukan penelitian disana. Pertama kali saat saya bertemu dengan guru PAI, beliau sangat menyambut gembira kedatangan saya. Dan dengan ramahnya beliau bertanya keadaan saya, dan keadaan keluarga. Sangat senang sekali rasanya bisa disambut

dengan keramahan seperti ini. Dan beliau juga siap membantu saya untuk melaksanakan penelitian ini.

Untuk kompetensi kepribadian ini, yang pertama kali peneliti tanyakan kepada guru PAI adalah seberapa besar rasa bangga mereka menjadi guru PAI. Salah satu guru PAI menjawab : “Tentu saja saya bangga menjadi guru PAI. Menjadi guru PAI itu sama halnya dengan menyampaikan ilmu dunia dan akhirat. Apalagi jika tahu bahwa apa yang kita sampaikan bermanfaat dan dilaksanakan oleh orang lain. Ya, kita harus ikhlas dan sabar dalam menyampaikan ilmu agama. Sampaikan walau hanya satu ayat.”²

Dari apa yang disampaikan informan di atas peneliti juga bisa sekalian mengamati bagaimana kepribadian dari guru PAI. Dari hasil pengamatan : Guru PAI ini mempunyai pemikiran yang mumpuni dalam keagamaannya. Kesadaran sebagai guru PAI nya juga sudah ada. Inilah yang membedakan antara guru PAI dengan guru mata pelajaran yang lain. Sikapnya yang selalu religius dan agamis. Pembawaan bahasa yang selalu menyejukkan jiwa. Yang selalu disertai nilai-nilai motivasi keIslamannya.³

Tak puas dengan jawaban tersebut, peneliti beralih wawancara dengan informan selanjutnya tentang rasa bangganya menjadi guru PAI,: “Rasa bangga itu ketika kita mampu meberikan ilmu kita dan bermanfaat bagi orang lain. Apalagi memberikan ilmu agama. Misal kita mengajari siswa baca Al-Qur’an, sholat, dan siswa itu bisa karena pengajaran dari kita. Maka ilmu itu akan dipakai terus, dan sampai kita tak ada, pahala karena hal tersebut terus mengalir.

² Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

³ *Observasi*, tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI, Tanggal 20 Oktober 2016

Maka ya harus dengan disertai rasa ikhlas juga.”⁴

Beliau berulang-ulang mengatakan ikhlas dan sabar. Dalam mengajarkan ilmu agama memang harus disertai dua sifat itu, agar kelak Allah SWT memberikan balasan pahala. Guru PAI memang harus wajib menuntun orang lain terkhusus bagi siswa untuk ke arah yang lebih baik. Kebanggaan guru adalah melihat anak didiknya tidak hanya berprestasi akademik, namun juga mempunyai moral yang baik pula.

b. Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Pembelajaran PAI tidak terlepas dari peran guru memberikan tauladan kepada siswa-siswanya. Tauladan itu dilakukan oleh guru PAI dengan perbuatan-perbuatan yang mendidik. Misalkan saja dengan kedisiplinannya saat jam pelajaran PAI.

Sesuai dari wawancara dengan salah satu informan : “Guru PAI yang ada disini ya sudah disiplin. Maksudnya beliau tidak masuk kelas ya memang karena sakit, atau memang karena hal yang tidak bisa ditinggalkan, atau bahkan oleh sekolah ditugaskan mengikuti kegiatan di luar sekolah. Tapi beliau juga tidak lepas tanggung jawab begitu saja, mereka selalu menitipkan tugas pada guru piket. Jadi kelas tidak kosong.”⁵

Dari wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi tentang kedisiplinan guru PAI, saat itu tepat jam pelajaran guru juga cepat-cepat memasuki kelas. Dan saat itu juga saat saya masih PPL di sekolah ini, terlihat

⁴ Subandi, wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016 pada pukul 10:30-11:30 WIB

⁵ Daroni Ahmad.,wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016 pada pukul 09:00-10:00 WIB

bahwa guru PAI yang tidak masuk juga menitipkan tugas ke guru piket.

Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI, akan memberikan tauladan ke siswanya. Jadi siswa akan berusaha untuk disiplin pula dalam masuk kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu, juga disiplin dalam beribadah. Inilah salah satu bentuk tauladan yang diberikan guru PAI kepada siswa.

Bentuk ketauladanan yang lainnya adalah tentang ibadah. Guru PAI senantiasa sholat dimanapun keberadaan mereka. Di lingkungan tempat tinggal misalnya, sering ikut sholat berjamaah. Mungkin hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi orang lain juga.

Berbicara mengenai kegiatan guru PAI yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah ini, guru PAI mempunyai program-program rutinan keagamaan yang dapat memberikan tauladan dan pembelajaran baik bagi siswa-siswa. Seperti yang disampaikan oleh informan : “Guru PAI disini rutin mengadakan santunan anak yatim setiap tahunnya. Kegiatan ini juga dapat memberikan ketauladanan kepada siswa agar mau menyisihkan sebagian rezekinya kepada orang lain. Dan menumbuhkan sikap simpati dan empati kepada orang yang membutuhkan.”⁶

Ketauladanan tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan saja. Namun dengan cara bicara yang memotivasi dan memberikan inspirasi juga dapat menumbuhkan ketauladanan kepada siswa. Siswa akan merasa temotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik.

Dari kompetensi kepribadian ini tidak banyak yang bisa peneliti tanyakan kepada guru PAI, peneliti banyak melakukan observasi saja tentang kepribadian

⁶ Kholisawati, Guru SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara* , tanggal 20 Oktober 2016 pada pukul 10:40-11:40 WIB

guru PAI ini.

Saat wawancara kepribadian itu bisa ditunjukkan dengan cara bicaranya, sikap ramahnya saat memberikan jawaban-jawaban. Mau membantu saya dalam pencarian data ini. Itu merupakan salah satu indikator dari kompetensi guru PAI yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah ini. Dan selain observasi saya, didukung lagi dengan pendapat yang diuraikan oleh guru mata pelajaran lain. Yang juga sependapat dengan apa yang saya pikirkan.

Kepribadian seorang guru berperan sangat penting terhadap keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Karena guru adalah orang yang digugu dan ditiru, artinya memberikan tauladan yang baik bagi semua orang yang ada di sekitarnya. Dan pribadi seorang guru juga akan mempengaruhi pribadi siswanya. Apalagi sebagai guru PAI, harus dan wajib bagi kita untuk memberikan tauladan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

Kepribadian selanjutnya dari indikator kompetensi kepribadian adalah berakhlak mulia. Akhlak mulia ini juga tidak bisa ditanyakan langsung dengan guru PAI, untuk membuktikan hal ini saya melakukan penelitian Saya merasakan benar setiap guru PAI yang ada disini mempunyai akhlak mulia tersebut. Contoh sederhananya yaitu sikap beliau yang dengan senang hati membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya ini, dengan siap membantu untuk saya wawancarai. Dan beliau juga menyebutkan bahwa menjadi guru PAI harus disertai ibadah. Memang benar menjadi guru PAI tidak semata-mata mendapat materi di dunia saja, tapi untuk bekal kebahagiaan di akhirat juga. Dari sini sudah bisa dikategorikan guru mempunyai akhlak yang mulia tersebut.

Seperti halnya ketika kita menyuruh kebaikan, terlebih dahulu kita juga harus melaksanakan kebaikan itu. Orang akan lebih percaya dengan hal tersebut jika orang yang bicara juga melakukannya.

c. Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa

Indikator selanjutnya dari kompetensi kepribadian ini adalah sikap guru PAI yang stabil, mantap dan dewasa.

Berdasarkan hasil observasi : Sikap ini bisa dilihat saat proses pembelajaran, guru PAI sudah mampu mengontrol emosi saat menemui anak-anak yang kurang memperhatikan. Beliau tidak dengan cara memarahi si anak dan menghukum untuk berdiri selama jam pelajaran di depan kelas itu tidak. Pertama yang beliau lakukan adalah mendekati si anak, lalu disuruh untuk mengulangi apa yang dijelaskan oleh guru, selanjutnya menanyakan kenapa tidak memperhatikan pelajaran. Saat saya melakukan observasi itu guru mendekati siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan ternyata siswa tersebut malah mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Hal ini lantas tidak membuat guru harus marah-marah di depan siswa. Harus mampu mengontrol emosinya. Kalaupun harus dihukum tidak dengan hukuman fisik, bisa dengan hukuman yang positif. Misal disuruh untuk ke depan kelas untuk membaca surat-surat pendek, atau membacakan materi pelajarannya. Guru yang seperti ini sudah bisa dikatakan sebagai guru yang mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.

Seperti pernyataan dari guru B. Inggris yaitu Ibu Ermayati Ningsih yang menyampaikan bahwa: “Guru PAI disini saya rasa sudah mempunyai kepribadian yang religius yang menandakan beliau adalah guru PAI. Sikapnya yang begitu

telaten membimbing siswa. Contohnya guru PAI siap memberikan fasilitas, keikhlasan untuk siswa yang benar-benar mau belajar Al-Qur'an. Guru PAI siap membimbing sampai siswanya benar-benar bisa membaca Al-Qur'an. Memberikan semangat dan motivasi serta ketauladanan yang baik kepada siswanya.”⁷

Dari pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa guru yang ada di sekolah ini mempunyai misi khusus untuk dapat memberikan yang terbaik kepada siswanya, apalagi di bidang keagamaan.

Indikator dari kompetensi kepribadian yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa juga sudah ditunjukkan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah ini. Hal ini dilihat dari hasil observasi. Contoh yang mencoloknya yaitu pada saat pembelajaran. Sikap seorang guru yang mampu menahan emosinya ketika mendapati siswa yang kurang disiplin. Bukannya dihukum secara fisik, namun disuruh untuk melafalkan surat-surat pendek. Kemarahan ini atau emosi ini mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Kestabilan emosi yang lainnya adalah ketika mengajar sama sekali tidak terlihat kata-kata yang menyinggung perasaan siswa, selalu terlihat ramah dan santun. Hal ini yang membuat siswa merasa nyaman kepada guru tersebut. Berbicara mengenai stabilitas dan kematangan emosi guru akan semakin berkembang sejalan dengan pengalamannya. Jadi, tidak sekedar umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalamannya masa lalu.

⁷ Ermayati Ningsih, Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

d. Menjadi Teladan

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI yang menyatakan bahwa; “Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, guru selalu meningkatkan wawasan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun up grading dan atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya. Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-perlahan dihilangkan”.⁸

Lebih lanjut guru PAI menambahkan selain pentingnya guru PAI memiliki wawasan yang luas, guru PAI juga harus memiliki budi pekerti yang baik.

⁸Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

Sebagaimana penjelasan guru PAI yang menyatakan bahwa: “Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik⁹.

Yang dimaksud akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan pendidik utama, Nabi Muhammad saw. Kegiatan mengajar / mendidik sikap guru sangat penting. Berhasilnya mengajar sangat ditentukan oleh sifat dan sikap guru.

Keteladan lain yang harus di contohkan dalam membina akhlak peserta didik adalah adanya kedisiplinan. Soal kedisiplinan, guru PAI menjelaskan bahwa; “Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dalam kehidupan sehari-hari, salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan cara belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Budaya disiplin tidak akan terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. Guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya salah satunya sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinan.¹⁰

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, serta ketertiban. Dengan demikian kewibawaan bukan hanya taat dan patuh pada peraturan yang

⁹ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

¹⁰ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Demikian hasil yang dapat saya paparkan untuk kompetensi kepribadian. Dan guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah ini sudah sedikit banyak mempunyai kompetensi kepribadian ini sebagai syarat untuk memenuhi kompetensi Guru PAI dan membawa pengaruh pada kualitas pembelajaran PAI, beberapa temuan penelitiannya secara garis besar adalah:

- a. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah selalu masuk kelas tepat waktu, memberikan tauladan disiplin kepada siswanya.
- b. Sikapnya yang stabil dan dewasa mampu mengontrol emosi dengan baik saat pembelajaran berlangsung.
- c. Pembawaan yang berwibawa dalam bertindak dan berucap menunjukkan pribadi yang religious, dan mampu menjadi sosok yang patut untuk ditedani oleh siswa maupun warga sekolah.

Menyadari posisinya sebagai guru PAI yang semangat untuk beribadah dan siap mensyiarkan agama Islam kepada siswa khususnya dan orang lain pada umumnya

2. Upaya Membina Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam, ditemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Untuk membina akhlak siswa terhadap Allah dimulai dari pembiasaan mengucapkan salam. Sekarang ini kebanyakan sekolah-sekolah memang sudah

melupakan pembiasaan mengucapkan salam. Terutama sekolah yang tidak berbasis pendidikan agama. Hendaknya seorang guru atau orang tua memberi contoh bagi anak didiknya untuk mengucapkan salam setiap masuk di suatu majelis, rumah juga ketika masuk kelas. Salah satu upaya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah tahun pelajaran 2016/2017, adalah dengan membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan siswa yang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah sebagai berikut: “...salah satu upaya dalam menanamkan pembiasaan untuk membina akhlak pada anak didik adalah mengucapkan salam ketika bertemu guru dan juga ketika bertemu dengan siswa yang lain. Pada salam itu sendiri, terdapat doa keselamatan dan *rohmah* serta *barokah*. Ucapan salam tidak bisa di ganti dengan ucapan selamat pagi, selamat sore.”¹¹

Jawaban yang hampir sama disampaikan oleh Wakil kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, yang menyatakan bahwa. “Sekolah kami sudah membudayakan mengucapkan salam sejak lama, meskipun kadang pelaksanaan belum optimal. Terkadang siswa lebih suka mengucapkan selamat pagi dan selamat siang. Pembiasaan ini kelihatannya sepele namun sulit dalam pelaksanaannya. Apalagi untuk siswa yang di rumah belum terbiasa mengucapkan salam. Materi dalam pembiasaan salam termasuk dalam materi akhlak. Dimana siswa dibiasakan untuk bertingkah laku yang baik seperti berbicara sopan santun

¹¹ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

dengan membiasakan salam jika bertemu dengan sesama siswa atau guru”¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, berdasarkan hasil wawancara diperoleh jawaban sebagai berikut. “Sekarang ini kami sudah terbiasa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru, tetapi ketika bertemu dengan teman-teman kadang-kadang kami masih lupa mengucapkannya. Pembiasaan mengucapkan salam memang baik, tetapi untuk siswa yang di rumah tidak terbiasa mereka di sekolah juga sering lupa”¹³

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembiasaan salam dilakukan di luar kelas maupun jika akan memulai kegiatan belajar mengajar. (1) Jika dilakukan di luar kelas maka baik siswa maupun guru diwajibkan mengucapkan “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*” ketika bertemu. (2) Jika akan memulai kegiatan belajar mengajar, siswa berbaris di depan kelas dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru berdiri di depan pintu sambil bersalaman.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam termuat di dalam tata tertib siswa. Salah satu butir tata tertib siswa adalah mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan siswa lain (dokumen terlampir).

¹² Istiana, Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah , tanggal 28 Oktober 2016

¹³ Santi, siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, tanggal 28 Oktober 2016

b. Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktifitas

Pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah didahului dengan membaca do'a bersama-sama, ini merupakan kegiatan wajib untuk membiasakan siswa berdo'a sebelum melakukan kegiatan sehari-hari, selain itu pada akhir pembelajaran juga dibiasakan berdo'a bersama agar terbiasa mengucapkan syukur ketika menyelesaikan suatu pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah sebagai berikut: "Dalam mengawali aktivitas belajar-mengajar di kelas, do'a merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh guru, terlebih lagi pada setiap siswa-siswi kita. Selain do'a sebelum belajar, do'a setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun peserta didik serta memohon dianugerahi oleh Allah SWT pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima siswa-siswi dari pagi hingga siang hari (waktu menjelang pulang) tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulia segala aktifitas. Kegiatan dilaksanakan setiap pagi secara terpisah pada setiap kelas dengan dipimpin oleh guru kelas masing-masing."¹⁴

Jawaban yang hampir sama disampaikan oleh kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, yang menyatakan bahwa. "Kami selalu menekankan kepada semua guru, terutama guru PAI untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dan aktifitas lainnya dengan membaca do'a.

¹⁴ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

Harapannya siswa-siswa kami kelak akan terbiasa dengan bacaan do'a. dan mereka akan mampu menghafal do'a-do'a dalam keseharian. Karena sekarang ini sudah banyak siswa yang melupakan ajaran-ajaran berdo'a.¹⁵

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut: “Untuk mengawali kegiatan belajar mengajar kami selalu melakukan do'a bersama, biasanya do'a dipimpin oleh ketua kelas. Guru PAI selalu mengajarkan do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kadang-kadang kami belum hafal”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di kelas yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa siswa melakukan kegiatan berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan berdo'a dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.¹⁷

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah mekakukan aktifitas diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah mekakukan aktifitas. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah mekakukan aktifitas termuat di dalam tata tertib siswa. Salah satu butir tata tertib siswa adalah berdo'a sebelum dan sesudah mekakukan aktifitas (dokumen terlampir). Selain itu foto kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah mekakukan

¹⁵ Istiana, Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah , tanggal 28 Oktober 2016

¹⁶ Firman, Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2016

¹⁷ *Observasi*, Tentang Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah Kota Gajah, Tanggal 28 Oktober 2016

aktifitas berdo'a juga menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah selalu melakukan kegiatan berdo'a.

c. Pembiasaan Meminta Maaf dan Memberikan Maaf

Pemaaf adalah suatu sikap yang mudah dengan senang hati memberikan maaf dan ampunan kepada orang lain yang bersalah kepadanya. Dengan maksud mereka tidak menaruh dendam terhadapnya, dihapusnya juga rasa kesal, benci dan mendongkol terhadap orang yang pernah menyakiti hatinya. Hal ini selalu dibiasakan pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut: “Tata hubungan yang paling penting di sekolah adalah tata hubungan siswa dengan siswa, karena siswa adalah subyek pendidikan yang sedang mengalami pertumbuhan kejiwaan, pembentukan kepribadian/karakter dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, sering terjadi permasalahan antar siswa, kami selalu membiasakan siswa untuk saling memaafkan ketika mereka melakukan kesalahan antar siswa. Biasanya proses meminta maaf disaksikan guru Pendidikan Agama Islam ataupun oleh wali kelas. Dengan memaafkan orang lain ataupun diri sendiri, percaya atau tidak bisa membuat pikiran kita menjadi tenang, menurunkan rasa cemas ataupun perasaan khawatir lainnya, bahkan dapat menurunkan tekanan darah kita.

Jawaban yang hampir sama disampaikan oleh kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, yang menyatakan bahwa. “Kami selalu membudayakan kehidupan kekeluargaan sehingga ketika ada warga kami yang berbuat kesalahan kami selalu menekankan untuk meminta maaf. Pembiasaan

meminta maaf merupakan kegiatan yang mulia, tetapi sangat berat untuk mengawali. Selama ini pembelajaran kita lebih mengajarkan konten daripada praktik. Itu yang ingin kami ubah, kami ingin mengaplikasikan teori dengan aplikasi praktek langsung”¹⁸

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut: “Saya pernah berbuat salah kepada teman saya, hal ini membuat saya takut ke sekolah. Kemudian guru PAI memediasi kami untuk saling memaafkan, pada awalnya memang canggung dan takut. Tetapi setelah dimediasi kami jadi berani saling memaafkan. Perasaan kami jadi lega setelah saling memaafkan dan kami bisa sekolah dengan perasaan gembira”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, mereka akan meminta maaf kepada temannya. Ketika kesalahan yang dilakukan dalam kategori berat maka pihak sekolah melalui guru pendidikan Agama Islam dan wali kelas akan melakukan mediasi. Proses meminta maaf dilakukan dihadapan guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas, biasanya wali kelas juga meminta siswa untuk membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah mereka lakukan. Untuk meminta maaf dan memaafkan benar- benar dibutuhkan kesungguhan, keikhlasan, dan keberanian dari diri kita. Banyak orang bertanya “bagaimana sih

¹⁸ Istiana, Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah , tanggal 28 Oktober 2016

¹⁹ Dimas, Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Kelas VIII, Wawancara, Tanggal 26 Oktober 2016

cara memaafkan, padahal dia telah membuat hati kita terluka? “. Cara memaafkannya adalah dengan cara menerima segala situasi yang sedang terjadi, karena segala yang terjadi tidak bisa diubah lagi, jadi kita pasrahkan dan belajar serta memetik hikmah dari peristiwa yang telah terjadi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan meminta maaf dan memberikan maaf diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan meminta maaf dan memberikan maaf. Dokumen pendukung pelaksanaan meminta maaf dan memberikan maaf termuat di dalam buku pelanggaran siswa. Didalam buku tersebut termuat jenis kesalahan siswa dan penyelesaian. Jika kesalahan siswa adalah membuat kesalahan terhadap siswa lain maka penyelesaian masalah tersebut adalah saling memaafkan (dokumen terlampir).

d. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingat nama-nama Allah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpusat dari ruang informasi dengan petugas yang terjadwal. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah sebagai berikut: “Allah yang menciptakan jagad raya dengan segala isinya ini telah memiliki aneka ragam nama yang berjumlah 99 nama. Dimana nama- nama itu bukanlah sekedar nama, melainkan nama-nama yang baik, yang sesuai dengan kenyataan bagi yang diberi nama. Dan nama itu disebut “*Al Asmaul Husna*”. Yang mana bila nama-nama itu kita sebut, mempunyai pengaruh dan manfaat yang besar lagi menakjubkan terhadap pekerjaan yang sedang kita lakukan dan bagi orang yang

telah melakukan pekerjaan itu”²⁰

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut: “Kami selalu rutin melaksanakan amalan *Asmaul Husna* dipagi hari, setelah melakukan kegiatan ini pikiran kami menjadi lebih tenang. Kami bisa belajar dengan lebih mudah. Dalam melakukan kegiatan ini masih ada beberapa teman kami yang terkesan tidak serius untuk melakukannya”²¹

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, 99 nama Allah ini dibaca oleh peserta didik secara bersama-sama setiap hari sehingga tanpa menghafal pun peserta didik dapat mengingat semua isi Asmaul Husna. Semua itu adalah bagian dari mengenalkan peserta didik pada sifat-sifat Sang Pencipta sejak dini. Peserta didik akan tumbuh dengan lurus ketika sejak kecil telah mengenal sifat-sifat Allah. Benih-benih akhlak *mahmudah* pun akan berkembang jika hati yang seolah bagaikan ladang tempat berseminya tanaman selalu disirami setiap hari.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna. Dokumen pendukung pelaksanaan membaca asmaul husna termuat di dalam (1) jadwal pelajaran; dan (2) jadwal pemandu pembiasaan membaca asmaul husna. Didalam jadwal pelajaran terlihat bahwa pada

²⁰ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

²¹Dimas, Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2016

prapelajaran yaitu pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.15 jadwalnya adalah membaca asmaul husna. Didalam jadwal pemandu pembiasaan membaca asmaul husna termuat nama guru Pembina dan hari pelaksanaan pemanduan membaca asmaul husna (dokumen terlampir).

e. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Salat dhuha berjamaah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah salat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga salat. Pembiasaan shalat Dhuha telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah kurang lebih selama satu tahun. Sesuai dengan salah satu hasil rapat dewan guru secara mufakat memutuskan, bahwa program pembiasaan shalat Dhuha dipandang perlu untuk dijalankan sebagai suatu langkah strategis untuk membina akhlak siswa. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa. “Kegiatan ini dilatar belakangi karena sebelum diterapkannya pembiasaan shalat Dhuha ini, siswa dipandang kurang produktif dalam memanfaatkan waktu istirahat mereka, contohnya seperti bermain sepeda, bermain di luar lingkungan sekolah, terlalu boros membelanjakan uang sakunya, sering mengganggu teman di dalam kelas, sering terlambat ketika bel masuk dibunyikan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, program pembiasaan shalat Dhuha ini harus diterapkan bagi siswa”²²

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan wakil kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut. “Kegiatan ini kami lakukan berdasarkan hasil rapat kerja guru,

²²Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

kami beranggapan bahwa harus ada keseimbangan antara ilmu dunia dan akherat. Dalam pelaksanaannya kami serahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan juga dibantu guru-guru yang lain. Hal ini kami lakukan agar siswa terbiasa untuk menjaga ibadahnya kelak ketika mereka sudah dewasa”²³

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembiasaan shalat Dhuha ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah atau tempat lain (dalam masyarakat) untuk menunjang program pengajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi, bahwa kegiatan shalat Dhuha ini diberlakukan untuk siswa kelas VII-IX. Bagi siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat masing-masing. Untuk yang laki-laki membawa sarung dan peci (songkok), sedangkan yang perempuan membawa mukenah.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah termuat di dalam (1) jadwal pelajaran; dan (2) jadwal pemandu pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Didalam jadwal pelajaran terlihat bahwa pada pukul 09.50 sampai dengan pukul 10.10 jadwalnya adalah sholat dhuha berjamaah. Didalam jadwal pemandu pembiasaan sholat dhuha berjamaah termuat nama guru pembina dan hari pelaksanaan (dokumen terlampir).fr

²³ Istiana, Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah , tanggal 28 Oktober 2016

f. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah

Pembinaan akhlak menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang Islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi aqidah seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh *akhlaqul karimah* di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah tahun pelajaran 2016/2017, adalah dengan membiasakan siswa untuk selalu melakukan sholat berjamaah, salah satu upaya adalah dengan melakukan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: “Untuk memperlancar kegiatan shalat berjamaah guru PAI melakukan upaya-upaya antara lain : (1) Memberikan bimbingan tentang segala hal yang bersangkutan dengan shalat melalui pembinaan dari guru agama secara teratur. (2) Dengan mengaktifkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan jadwal yang teratur untuk kelas VIII.²⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut. “Kami berusaha untuk meningkatkan *akhlaqul karimah* siswa, salah satu kegiatan yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberlakukan kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya kami serahkan kepada guru pendidikan Agama Islam.

²⁴ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

Harapannya siswa kami terbiasa untuk menjaga shalat mereka”²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah telah rutin melakukan shalat dhuhur berjamaah, sesuai dengan jadwal. Kegiatan tidak bisa dilakukan untuk seluruh kelas karena keterbatasan sarana musholla yang tidak mencukupi untuk menampung seluruh siswa. Sehingga untuk mensiasati guru pendidikan Agama Islam menyusun jadwal secara bergiliran. Usaha di atas mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih para siswa dan membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah shalat wajib sehingga para siswa nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat menjalankan perintah agama serta selalu dan senantiasa mendirikan shalat dengan baik. Kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan memancar pada pribadi siswa itu sendiri. Mereka mempunyai rasa tanggungjawab terhadap ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah termuat di dalam (1) jadwal pelajaran; dan (2) jadwal pemandu pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Didalam jadwal pelajaran terlihat bahwa pada pukul 12.00 sampai dengan pukul 12.30 jadwalnya adalah shalat dhuhur berjamaah. Didalam jadwal pemandu pembiasaan shalat dhuhur berjamaah termuat nama guru pembina dan hari pelaksanaan.

²⁵ Istiana, Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah , tanggal 28 Oktober 2016

g. Pembiasaan Infaq Siswa

Infaq jumat merupakan pembiasaan berinfaq yang diberlakukan untuk seluruh siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah setiap hari Jum'at. Dan dana yang terkumpul akan digunakan untuk keperluan musholla. Hal ini untuk menanamkan sikap religi dan peduli sesama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah sebagai berikut: "Infaq jum'at diwajibkan untuk seluruh siswa di sini. Biasanya koordinator infaq setiap kelas bertanggungjawab untuk menyalurkan infaq kelasnya kepada guru pendidikan agama Islam. Mengenai akumulasi jumlah infaq perkelas, setiap minggu akan dibacakan setelah upacara. Selain itu juga dibacakan mengenai pengeluaran serta jumlah saldo yang tersisa. Jadi siswa tidak salah faham mengenai penyaluran dana infaq".²⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut. "Guna membangkitkan kedermawanan dan keikhlasan siswa kami membuat kebijakan dilakukan infaq setiap hari jum'at. Kegiatan ini tidak membatasi besaran uang yang diinfaqkan. Kami melatih keikhlasan siswa bukan besaran uang yang kami harapkan. Hasil infaq yang telah terkumpul akan digunakan untuk mengurus keperluan masjid sekolah dan keperluan keagamaan lainnya".²⁷

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengambilan infaq rutin setiap hari jum'at ini bertujuan supaya memberikan kesempatan pada siswa-siswa

²⁶ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

²⁷ Istiana, Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, tanggal 28 Oktober 2016

untuk menyalurkan infaq dan shadaqahnya. Pihak sekolah tidak menentukan besaran infaq yang harus diberikan oleh siswa. Biasanya siswa menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk diinfaqkan. Setiap kelas memiliki koordinator yang bertugas untuk mengumpulkan uang infaq dan mencatat dalam buku infaq kemudian menyetorkan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini bertujuan untuk mengisi kas musholla sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan infaq diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan infaq. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan infaq termuat di dalam buku infaq. Di dalam buku tersebut memuat jumlah pemasukan dari setiap kelas per hari jumat, jumlah total penerimaan per minggu dan jumlah total seluruh infaq serta daftar pengeluaran. Selain itu foto kegiatan infaq juga menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah selalu membiasakan diri untuk berinfaq.

h. Pembiasaan Menjaga Kebersihan

Kebersihan adalah sebagian dari iman, demikian Islam mengamanatkan betapa pentingnya kebersihan sehingga dipandang sebagai sebagian dari Iman. Kesadaran akan pentingnya kebersihan perlu diinternalisasikan sejak dini. Seluruh komponen sekolah dianjurkan untuk hidup secara damai dengan menerapkan trilogi kehidupan beragama yaitu: satu dalam aqidah, toleransi dalam khilafiyah, dan berjamaah dalam ibadah. Wajib memelihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman. ruang belajar, teras, dan lain sebagainya tampak rapi, bersih dan indah, bukan karena mahalnnya barang, tetapi karena tata letak memang enak dipandang. Saluran air, dan kamar mandi tampak bersih. Tempat

pembuangan sampah tersedia dan tertata dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah sebagai berikut: “Kebersihan sangat penting dan harus dibiasakan untuk peserta didik. Pembiasaan kebersihan harus dimulai sedini mungkin yang seharusnya dari lingkungan keluarga, lingkungan dan sekolah. Jika sudah terbiasa budaya bersih dilakukan di rumah, di sekolah tidak akan ada kata-kata yang keluar dari mulut anak berupa ucapan "kerja paksa" "kerja rodi", "di rumah tak pernah nyapu" dan kelihatan selalu menggerutu kalau diajak kerja bakti. Perilaku anak sekarang sudah terlalu jauh dari harapan kita semua. Dari hal yang sederhana untuk membuang sampah pada tempatnya saja terkadang perlu kekerasan”²⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut. “Sekolah kami sudah memiliki petugas kebersihan, namun karena hanya 1 orang maka tidak mungkin semua area di sekolah mampu untuk dibersihkan. Oleh karena itu kami menuntut semua warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan. Kebersihan kelas menjadi tanggungjawab siswa. Disetiap kelas dibuat regu piket kebersihan kelas. Pihak sekolah sudah menyediakan alat-alat kebersihan”²⁹

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan hidup bersih diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih termuat di dalam jadwal piket kebersihan per kelas. Setiap kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kota

²⁸ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

²⁹ Istiana, Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, tanggal 28 Oktober 2016

Gajah menyusun jadwal piket kebersihan kelas dengan wali kelas sebagai pembina (dokumen terlampir). Selain itu foto kegiatan kebersihan kelas juga menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah selalu melakukan kegiatan kebersihan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa piket kelas dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan, di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah piket kelas selalu dilaksanakan setelah jam pulang sekolah selesai, setiap harinya. Selain menyapu, beberapa siswa juga ada yang membersihkan kaca jendela, menyiram tanaman, membuang sampah, mengepel, dan merapikan meja guru. Semua dilakukan karena ingin memiliki lingkungan yang bersih, sehat, dan hijau.

i. Hafalan surat/doa pendek

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Alquran dan sunnah Rasulullah SAW. serta membiasakan siswa untuk senantiasa menghafal surat-surat pendek dalam Alquran dan doa-doa harian. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan menghafal surat-surat pendek dan doa-doa harian setiap hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah sebagai berikut: “Sebelum pelajaran dimulai, siswa dibiasakan menghafalkan surat-surat pendek. Hafalan surat pendek dimulai dari surat Al-Faatihah sampai dengan surat Al-Humazah. Tujuan dari praktek pembiasaan terhadap hafalan surat-surat pendek ini adalah untuk melatih daya ingat siswa dan memperlancar cara membaca Al-Qur’an sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu, tepatnya jam 07.20 – 07.30 WIB. Guru pendamping pada praktek pembiasaan menghafal surat-surat

pendek ini adalah guru kelas dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai koordinator”³⁰

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam praktek pembiasaan menghafal surat pendek seluruh guru terlibat langsung untuk membimbing anak-anak belajar menghafal surat pendek. Selain menggunakan metode pembiasaan, dalam praktek hafalan surat-surat pendek ini juga digunakan metode demonstrasi sebagai awalan. Pada tahap awal, guru membacakan surat-surat pendek yang selanjutnya anak didik akan menirukan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga anak didik hafal dengan bacaan surat tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan menghafal surat pendek diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan menghafal surat pendek. Dokumen pendukung pelaksanaan menghafal surat pendek termuat di dalam (1) jadwal pelajaran; dan (2) jadwal pemandu pembiasaan menghafal surat pendek. Didalam jadwal pelajaran terlihat bahwa pada pelajaran yaitu pukul 07.15 sampai dengan pukul 07.30 jadwalnya adalah menghafal surat pendek. Didalam jadwal pemandu pembiasaan menghafal surat pendek termuat nama guru pembina, kelas yang dibina dan hari pelaksanaan pemanduan menghafal surat pendek (dokumen terlampir).

j. Memperingati Hari-Hari Besar Keagamaan

Memperingati hari-hari besar keagamaan dengan cara mengisinya dengan kegiatan-kegiatan islami seperti tadarus alqur'an dan mendengarkan tausiah. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada hari-hari besar keagamaan seperti Maulid

³⁰ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

Nabi Muhammad SAW, Isra Miraj, bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah atau agama Islam. Ruang lingkupnya adalah Tahun Baru Hijriah, Maulid Nabi, dan Isra Mikraj. Hal ini sesuai dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah sebagai berikut: “Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati Hari Besar Islam, berfungsi sebagai syiar Islam yang memberikan pengetahuan dan sikap, sekaligus memberikan pengalaman pada siswa mengelola kegiatan PHBI. Pelaksanaan PHBI di sekolah adalah tugas guru PAI bersama-sama dengan siswa”³¹

Berdasarkan hasil observasi diketahui ketika melakukan Peringatan Hari Besar Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah dilakukan secara kolektif artinya semua siswa melakukan secara bersama-sama. Kegiatan PHBI biasanya diisi dengan lomba keagamaan dan juga dengan ceramah agama. Lomba keagamaan yang dilakukan misalnya lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba kaligrafi dan lomba nasyid.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan memperingati hari besar keagamaan diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan memperingati hari besar keagamaan. Dokumen pendukung pelaksanaan memperingati hari besar keagamaan termuat di dalam (1) program kerja sekolah; dan (2) laporan kegiatan peringatan hari besar keagamaan serta (3) foto hasil kegiatan memperingati hari besar keagamaan.

³¹ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

k. Pembiasaan Menghormati Orang Lain

Pembiasaan ini dilakukan dengan cara bersalaman sebelum masuk sekolah dan ketika akan pulang dengan semua guru. Kegiatan ini berisi tentang menanamkan rasa menghormati dengan orang dewasa terlebih adalah seorang guru serta menghormati antar teman. Hal ini di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah sudah dilakukan secara rutin, sebagaimana diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: “Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mendidik siswa agar menghormati orang lain adalah dengan mewajibkan siswa untuk bersalaman dengan guru. Kegiatan ini dilakukan ketika siswa datang ke sekolah dan ketika siswa hendak pulang dari sekolah. Diharapkan dengan kegiatan ini akan membangkitkan jiwa siswa untuk menghormati orang yang dewasa”³²

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti diketahui bahwa sebelum masuk kekelas siswa berjajar rapi untuk bersalaman dengan guru mereka, kemudian siswa masuk kelas dengan tertib. Kegiatan ini juga dilakukan ketika siswa pulang, siswa secara bergiliran keluar dari ruang kelas dan menyalami guru mereka.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan menghormati orang lain diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan menghormati orang lain. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan menghormati orang lain termuat di dalam tata tertib siswa. Salah satu butir tata tertib siswa adalah menghormati orang lain misalnya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan siswa lain (dokumen terlampir)

³² Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

1. Pembiasaan Bakti Sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan, suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan manfaat dan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan bakti sosial adalah mempererat hubungan antara sesama manusia. Memberikan motivasi tentang masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai sarana aktualisasi diri untuk membantu sesama. Kegiatan ini sudah rutin dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut: “Bakti sosial merupakan bentuk kepedulian terhadap pihak sosial masyarakat, terutama bagi masyarakat yang sangat membutuhkan atau yang berhak untuk menerimanya. Di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah bentuk kegiatan bakti sosial dapat berupa seperti: Kegiatan bersih-bersih di lingkungan masyarakat. Mengumpulkan buku dan alat-alat tulis lainnya untuk disalurkan kepada anak-anak yang masih menempuh pendidikan di bangku sekolah”³³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pada hari jum'at pagi siswa melakukan bakti sosial bersih-bersih di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Siswa membawa sapu, sabit dan alat kebersihan lainnya untuk membersihkan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah. Selain itu pihak sekolah sering mengumpulkan alat-alat sekolah yang masih layak pakai

³³ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

untuk disumbangkan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan bakti sosial diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan bakti sosial. Dokumen pendukung pelaksanaan bakti sosial termuat di dalam (1) program kerja sekolah; dan (2) laporan kegiatan bakti sosial; serta (3) foto hasil kegiatan bakti sosial. Berdasarkan ketiga dokumen tersebut menunjukkan bahwa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah selalu rutin melaksanakan bakti sosial (dokumen terlampir)

3. Efektivitas Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dapat disimpulkan juga bahwa suatu media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Menurut guru PAI langkah mengefektifkan pembelajaran adalah salah satunya dengan pengorganisasian materi yang baik sebelum disampaikan dalam pembelajaran dikelas, pengorganisasian materi ini mengacu 1) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik perkembangan pengetahuan, cara berfikir, maupun perkembangan sosial dan emosionalnya; 2) Dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan siswa, baik secara fisik maupun psikis; 3) Dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari; 4) Bersifat fleksibel, yaitu memberi keluasaan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran; 5) Mengacu pada pembentukan kompetensi dasar tertentu secara jelas.³⁴

Menurut Masyadah selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah menjelaskan mengenai urutan pengamalan belajar yang harus diberikan pada siswa harus ditentukan menurut jalan pikiran yang terkandung dalam mata pelajaran, yaitu: mulai dari satuan-satuan pelajaran yang paling mudah dan berangsur-angsur menuju kepada isi yang sukar dan rumit, urutan ditentukan oleh cara-cara yang paling baik dalam mengajarkan tiap mata pelajaran yang dapat ditemukan dengan jalan melakukan studi ilmiah, urutan atau susunan mata pelajaran bukan harus ditentukan dalam mata pelajaran melainkan para pelajar

³⁴ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

atau murid itu sendiri dan urutan atau susunannya harus ditentukan menurut kebutuhan-kebutuhan siswa.³⁵

Menurut kepala sekolah Kronologis pengorganisasian materi pembelajaran itu mencakup tiga tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, terdiri dari: Perencanaan per satuan waktu. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester/caturwulan. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.³⁶

Merencanakan kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang wajib dilakukan demi suksesnya pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan.

Materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan

³⁵ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

³⁶ Istiana, Wakil KS. SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 28 Oktober 2016

bentuk rinci dari kompetensi dasar mirip seperti indikator tetapi berbeda karena indikator berupa tanda-tanda ketercapaian sebuah KD. Dengan kemiripan indikator dengan tujuan pembelajaran biasanya indikator langsung diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Namun demikian, tujuan pembelajaran harus jelas dan rinci tiap aspek penguasaannya pada kompetensi dasar, jadi ketika indikator yang dirumuskan masih dapat diperinci lagi dalam tujuan pembelajaran harus ditulis yang paling rinci.

Tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik siswa (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah). Dengan mengetahui karakteristik siswa para pengajar dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan keinginan siswa tanpa adanya paksaan untuk penerimaan materi yang diajarkan.

Penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Keluasan dan kedalaman materi mungkin dicapai dalam waktu yang disediakan. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.

Dengan kemampuan yang baik dalam mengorganisasi materi seorang pendidik akan mampu menyampaikan materi sesuai rancangan yang telah dibuat dan dapat menarik perhatian siswa serta siswa akan aktif dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Komunikasi yang efektif

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Menurut Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah mengemukakan bahwa “efektivitas pembelajaran PAI di kelas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap siswa. efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan - tujuan dicapai, atau tingkat pencapaian tujuan. Namun untuk proses pembelajaran PAI yang saya kelola di sini saya akui belum terlalu efektif, karena siswa masih kurang yang memberikan respon umpan balik seperti bertanya kepada guru jika belum jelas materi yang disampaikan, jika guru memberikan pertanyaan juga hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Artinya komunikasi aktif secara langsung antara guru dan siswa dalam pembelajaran masih kurang.³⁷

³⁷ Subandi , Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

Berdasarkan wawancara di atas belajar dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu.

Dengan pemahaman tersebut di atas, maka dapat dikemukakan aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut : (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan ketrampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kualitas belajar.

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat efektivitas pembelajaran PAI itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya

memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Lampung Tengah, bahwa guru PAI menyatakan: “dalam hal penguasaan materi PAI, saya sudah menguasai sebab sebelumnya sudah dirancang dan direncanakan sesuai dengan Silabus dan RPP, hanya saja dalam menggunakan media yang lebih modern saya masih belum terlalu bisa, selain itu penggunaan metode biasanya saya sering menggunakan metode ceramah dan beberapa kali menggunakan metode praktek untuk materi-materi ibadah.”³⁸

Apa yang disampaikan oleh Masyadah turut dibenarkan oleh ibu Istiana selaku guru PAI “memang untuk materi ajar kami guru PAI tidak mengalami kesulitan, tetapi untuk masalah penerapan strategi dan metode mengajar serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran kami belum begitu bisa, disamping fasilitasnya yang belum ada juga penguasaan kami yang terbatas.”³⁹

Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara

³⁸ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

³⁹ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan antara lain: fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap.

Menurut Guru PAI tingkat penguasaan materi siswa tergolong cukup baik, meskipun terkadang kurang antusias dalam menerima materi pelajaran jika guru menyampaikan hanya dengan metode ceramah saja, siswa itu sangat antusias jika materi yang disampaikan dengan cara praktek misalnya seperti materi tentang sholat, wudu, biasanya dilakukan dengan praktek, siswa senang kalau sudah diajak praktek.⁴⁰

Penguasaan Pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan. Kompetensi dimaksud meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi siswa, dan penguasaan akademik. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat efektivitas pembelajaran PAI itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa

⁴⁰ Subandi , Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

d. Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa merupakan bentuk perhatian terhadap tingkat kemampuan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Istiana yang menyatakan: guru memang seharusnya bersikap positif terhadap siswa. Sikap positif disini adalah berasumsi bahwa semua siswa adalah pintar hanya tingkat daya serap terhadap materi yang diajarkan berbeda-beda.⁴¹

Masih menurut ibu Dewi, dalam menanamkan sikap positif terhadap siswa ini, guru senantiasa memberikan perlakuan yang sama baik dalam masalah pelajaran maupun masalah aturan kedisiplinan. Sehingga, murid tidak ada yang merasa diistimewakan atau dianaktirikan.⁴²

Dari hasil wawancara, upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menanamkan sikap positif terhadap siswa sudah berjalan dengan baik. Guru PAI memberikan perlakuan yang sama kepada setiap siswanya, dan memberikan kesempatan yang sama meskipun daya serap setiap siswa tentu saja berbeda-beda.

⁴¹ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

⁴² Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

e. Pemberian nilai yang adil

Setiap siswa berhak memperoleh perlakuan yang sama oleh gurunya baik dalam hal peraturan maupun masalah penilaian hasil belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan pemberian nilai yang adil.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Istiana, guru PAI berusaha memberikan nilai hasil belajar secara adil terhadap siswa. Nilai yang adil merupakan bentuk penghargaan terhadap siswa yang telah berusaha dengan giat belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁴³

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, ketika guru PAI memberikan penilaian di kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung. Guru PAI tidak membeda-bedakan atau mengurangi dan menambah-nambah nilai terhadap murid tertentu. Semua murid berhak mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan dan hasil belajarnya.⁴⁴

Hasil wawancara dan observasi, dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI dalam memberikan penilaian telah dilaksanakan dengan baik dan adil sesuai dengan kemampuan dan hasil belajar serta usaha yang dilakukan oleh siswa.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang

⁴³ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

⁴⁴ *Observasi*, Proses Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, tanggal 28 Oktober 2016

dihadapi, karena karakteristik yang berbeda dan kendala yang berbeda, maka harus dengan pendekatan yang berbeda pula.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Istiana “pendekatan dalam pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa. Sebagai seorang pendidik haruslah fleksibel kepada seluruh siswanya. Pendekatan yang luwes atau fleksibel dalam pembelajaran mungkin hanya dapat diketahui oleh guru yang bersangkutan dan siswa yang mengikuti mata pelajarannya, pendekatan yang luwes atau fleksibel dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Contohnya seperti, siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu untuk mendalami pelajaran yang belum ia pahami. Dengan demikian, siswa memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kemampuan mereka.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, keluwesan seorang guru dalam melaksanakan pendekatan belajar guna meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat seperti guru memberikan kelonggaran waktu pada murid yang memiliki kemampuan lebih rendah dari siswa yang lain.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat

⁴⁵ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menguasai dan terampil menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut guru PAI mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong baik, yakni perolehan nilai standar yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan meskipun ada beberapa siswa yang masih berada di bawah KKM.⁴⁶

Menyikapi masalah hasil belajar siswa yang masih berada dibawah standar KKM kepala sekolah memberikan penjelasan “banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini baik atau tidak, sesuai standar KKM atau di bawah KKM. Sebagaimana diketahui bahwa belajar adalah merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, dan proses tersebut adanya pengaruh dari luar baik secara positif maupun negatif akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga dalam pengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat dominan. Karena dalam kehidupan anak sebagian besar waktunya berada dalam keluarga, sehingga disini anggota keluarga terutama orang tua, bimbingan dan pengarahan orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

⁴⁶ Subandi , Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

Sekolah merupakan tempat yang paling ideal untuk belajar, karena dilembaga ini terdapat aturan-aturan yang mengikat antara pendidik dan siswa, kegiatan belajar mengajar dengan selalu terprogram dan memilih tujuan yang jelas. Selain itu juga Kondisi fisik anak, hal ini sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang kelelahan akan mengalami kesulitan mendapat hasil belajar secara maksimal. Disamping itu juga fungsi panca indra yang terdapat pada fisik mereka. Karena dengan panca indra yang masih berfungsi dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar sesuai keinginan.⁴⁷

Menurut ibu Istiana menjelaskan hasil belajar siswa selain dilihat dari nilai apakah sudah sesuai KKM atau belum juga dilihat dari segi sikap dan juga penguasaan siswa, meskipun seringkali guru kesulitan untuk mengukur apakah siswa sudah berhasil sesuai dengan pencapaian yang ada dalam kompetensi dasar dan indikator yang dituangkan dalam RPP atau belum.⁴⁸

Semua siswa, orang tua dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pendidik belum melaksanakan proses pengumpulan dan pengolahan hasil belajar dengan baik dan

⁴⁷ Istiana, Wakil KS. SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 28 Oktober 2016

⁴⁸ Subandi, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016

benar. Terdapat sinyalemen bahwa dalam proses pengumpulan dan pengolahan hasil belajar siswa, pendidik tidak mencermati kompetensi dasar dan indikator. Akibatnya, pendidik kesulitan dalam menyimpulkan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Oleh karena itu diperlukan desiminasi yang berkelanjutan berkaitan dengan penilaian hasil belajar sehingga ada persamaan persepsi dan kesatuan langkah dalam implementasinya.

C. Analisis Data

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah

a. Berakhlak Mulia

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, seorang guru tentunya menemui berbagai macam halangan dan rintangan. Seperti peserta didik yang nakal, suka ribut dan sebagainya. Karena itu guru harus menampilkan sikap pribadi yang baik serta berakhlak yang mulia. Sikap pemaaf, jujur, sabar, tutur kata yang sopan dan lainnya harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga ketika berinteraksi dengan peserta didik.

Dari hasil observasi, guru PAI sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian sesuai dengan norma agama dan perilaku keseharian juga sesuai dengan norma agama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, guru harus sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian sesuai dengan norma agama, dan perilaku keseharian sesuai dengan norma agama, karena sopan dalam berkata-kata, sikap dan perilaku keseharian panduannya adalah ajaran agama. kepala sekolah

menyebutkan bahwa semua guru PAI sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian mereka sesuai dengan norma agama, dan perilaku keseharian mereka juga sesuai dengan norma agama, karena sopan dalam bertutur kata, sikap dan perilaku keseharian semuanya telah diatur oleh ajaran agama. siswa kelas VIII membenarkan hal tersebut, karena mereka memang sudah mengetahui bahwa sopan dalam berkata-kata, sikap dan perilaku keseharian ada dalam ajaran agama.

b. Mantap, Stabil dan Dewasa;

Seorang guru harus memiliki konsistensi dalam bersikap dan bertindak (dari waktu ke waktu) sebagai seorang pendidik. Sikap dan tindakan seorang guru diharapkan tidak labil, karena semua tindakan atau sikap itu nantinya akan berpengaruh pada diri sendiri, sekolah, khususnya peserta didik. Dari hasil observasi penulis, ketujuh guru PAI memiliki konsistensi sikap terhadap tata tertib, memiliki konsistensi sikap positif terhadap disiplin dan mereka disiplin diri secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketujuh guru PAI mengenai konsistensi dalam bersikap dan bertindak, guru harus memiliki konsistensi sikap terhadap tata tertib, memiliki konsistensi sikap positif terhadap disiplin dan disiplin diri secara konsisten, karena guru yang tidak memiliki konsistensi, biasanya dia tidak disiplin dan melanggar tata tertib. Kepala sekolah MTsN Anjir Muara KM. 20 dan guru yang lain membenarkan hal tersebut, karena mereka semua tahu konsistensi sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.

Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja merupakan ciri-ciri dari kepribadian yang dewasa. Kemandirian

merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Etos kerja guru merupakan rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya sebagai pendidik, sehingga terdorong untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki guna mencapai hasil yang sesempurna mungkin serta memberi manfaat terhadap peserta didik.

Dari hasil observasi penulis, ketujuh guru PAI tersebut mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, bersikap mandiri dalam memilih norma, mandiri dalam melaksanakan tugas, memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik. Guru juga mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, bersikap mandiri dalam memilih norma, mandiri dalam melaksanakan tugas, memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik misalnya melalui PTK dan belajar mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh guru PAI mengenai kepribadian dewasa yang indikatornya menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja, guru harus mampu bersikap mandiri

dalam melaksanakan tugas, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, bersikap mandiri dalam memilih norma dan mandiri dalam melaksanakan tugas, karena guru harus bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Guru juga harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik misalnya melalui PTK, belajar mandiri, karena tanggung jawab guru sangat berat yaitu mencerdaskan/mendidik siswa, jadi perlu pengembangan diri secara terus menerus. Kepala sekolah dan guru yang lainnya juga membenarkan bahwa semua guru PAI mampu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja.

c. Arif dan Bijaksana;

Seorang guru tentunya memiliki ilmu pengetahuan yang luas, untuk itu sudah sepantasnya seorang guru bersikap pemurah dalam mengajarkan ilmunya. Selain itu, guru harus bersikap dan bertindak yang didasarkan pada pertimbangan yang mendalam sebagai pendidik. Sifat dan tindakannya didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, masyarakat dan lingkungan.

Dari hasil observasi guru PAI memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketujuh guru PAI mengenai tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, memang sudah seharusnya guru memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, karena sikap dan tindakan guru bukan hanya bermanfaat bagi

guru itu sendiri tetapi juga siswa, sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah dan guru yang lain juga berpendapat, semua memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, karena mereka tahu akan tugas mereka yaitu memberi sesuatu yang berguna bagi siswa, sekolah dan masyarakat.

Dari hasil observasi terhadap guru PAI, beliau terbuka dalam menerima kritik dan saran dari orang lain, mereka dapat menempatkan diri secara proporsional dan juga bersikap objektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh guru PAI, bahwa seorang guru harus terbuka dalam menerima kritik dan saran, guru juga harus mampu menempatkan diri secara proporsional dan mampu bersikap objektif, karena kritik dan saran itu berguna bagi penyemangat dan nasehat, penempatan diri juga sangat diperlukan dan sikap objektif agar rasa perbedaan dapat disingkirkan dan tidak merasa dikucilkan. Kepala sekolah dan guru lain juga menguatkan bahwa mereka semua terbuka dalam menerima kritik dan saran dari orang lain, mampu menempatkan diri secara proporsional dan juga bersikap objektif, karena kritik dan saran itu sifatnya membangun, penempatan diri mereka juga sangat diperlukan dan sikap objektif sangat diperlukan agar tidak ada perbedaan.

d. Menjadi Teladan

Guru merupakan tokoh dan panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Semestinya memiliki tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Paling utama memahami nilai, norma, dan sosial sehingga mampu merealisasikan nilai spiritual, emosional, dan intelektual secara konsisten atas kesadaran profesinya.

Pengajaran yang dilakukan oleh Guru PAI akan menumbuhkan perkembangan rasa keberagaman yang dapat menselaraskan akal dan hati manusia, sehingga berakhlak baik dalam perkataan, sikap, dan perbuatan. Artinya, keberhasilan Guru PAI dengan kompetensi kepribadiannya akan menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memang harus sopan dalam bertutur kata, sehingga bisa jadi teladan bagi siswa, sikap keseharian guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa, dan perilaku keseharian juga menjadi teladan bagi siswa, karena guru adalah seorang pembimbing tentunya patut dicontoh sikap dan perilakunya. Kepala sekolah membenarkan, semua sopan dalam bertutur kata, ini menjadi teladan bagi para siswa, sikap keseharian mereka menjadi teladan bagi siswa, dan perilaku keseharian mereka juga menjadi teladan bagi siswa, karena guru adalah seorang pembimbing/pendidik tentunya patut dicontoh sikap dan perilakunya. Apalagi guru PAI. Siswa kelas VIII A, dia juga menyatakan semua sopan dalam bertutur kata, sehingga bisa menjadi teladan, sikap keseharian mereka bisa menjadi teladan dan perilaku keseharian mereka menjadi bisa teladan karena guru adalah orang yang membimbing mereka tentunya mereka patut mereka contoh sikap dan perilakunya sehari-hari, tinggal siswa/I itu sendiri mencontoh atau tidaknya.

Kepribadian guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia suka mencontoh pribadi lain, termasuk peserta didik mau tidak mau mereka suka meniru gurunya. Oleh karena itu wajar jika ada orangtua ketika akan mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah, mereka

akan bertanya siapa guru yang akan mengajar anaknya kelak. Mereka tidak mau anaknya dididik dan dibesarkan oleh guru yang berkepribadian buruk.

2. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa dengan pembiasaan salam ini diharapkan siswa terbiasa memulai suatu kegiatan atau aktifitas dengan niat yang baik sehingga lebih memperlancar aktifitas yang akan dijalankan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat secara optimal bagi siswa itu sendiri ataupun bagi semua warga sekolah yang bersangkutan.

b. Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktifitas

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa pentingnya do'a selain sebagai ibadah dalam rangka berdzikir sekaligus bermunajat kepada Allah SWT, do'a dapat juga menjadi autosugesti bagi setiap siswa-siswi kita untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh tentunya dalam hal-hal yang diridloi-Nya, dan insya Allah segala aktivitas belajar-mengajar pada hari itu dan seterusnya dinilai Allah SWT sebagai amal kebaikan yakni digolongkan dalam umat penuntut ilmu yang selalu berdzikir kepada-Nya.

c. Pembiasaan Meminta Maaf dan Memberikan Maaf

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa meminta maaf dan memaafkan memang perkara mudah tetapi berat untuk melakukannya. Meminta maaf dan memaafkan memang sering dilakukan apalagi ketika hari raya idul fitri. Di dunia ini tidak semua orang bisa meminta maaf dan memaafkan

secara tulus. Oleh karena itu pembiasaan di sekolah merupakan tonggak agar generasi kita menjadi pribadi yang mudah meminta maaf dan memaafkan orang lain. Hal ini sebagaimana firman Allah yang artinya “Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia “ (QS. Asy Syuura: 43).

d. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa mengingat Allah dengan melafalkan asmaul husna biasa disebut dengan dzikir asmaul husna. Dzikir asmaul husna merupakan salah satu amalan paling mulia nan selalu dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai umatnya, sudah selayaknya kita mengikuti amalan yang sudah dicontohkan oleh nabi besar Muhammad SAW. Kebiasaan berdzikir asmaul husna bisa mendatangkan pahala dari Allah dan mendatangkan kegunaan bagi kehidupan kita di dunia. Misalnya ialah dilindungi oleh Allah dari keburukan global dan akhirat, dimudahkan urusan kita, dilancarkan rejeki, dijauhkan dari berbagai penyakit berbahaya, diampuni dosa-dosa.

e. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa jika ditinjau dari segi hubungan vertikal (hablu mina allah), shalat Dhuha merupakan satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah SWT. sebagai penciptanya yang wajib disembah. Ingat kepada Allah SWT. akan menumbuhkan sifat optimis (kepastian) pada diri siswa dan menyadarkannya bahwa ia tidak sendirian. Ia pun meyakini

bahwa Allah SWT. senantiasa dekat dengannya. Jadi, mereka menjadi sadar bahwa semua kegiatan atau perbuatannya selalu diawasi oleh Allah SWT. Pada umumnya, manusia cenderung mengingat Allah SWT. ketika memiliki masalah atau musibah saja, bahkan terkadang kesibukan dapat menjadikan mereka lupa terhadap Allah SWT. Tetapi dalam hal ini, siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah cukup terlatih dan terbiasa untuk selalu ingat kepada Allah SWT. di saat suka maupun duka. Walaupun kegiatan belajar siswa di sekolah sangat menumpuk, bukan berarti siswa juga lupa akan kewajibannya, yaitu mengingat Allah SWT. Salah satu cara mengingat Allah SWT. yaitu dengan membiasakan siswa untuk shalat Dhuha dan berdo'a.

f. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengutarakan bahwa shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakan pada waktu yang ditentukan. Kebiasaan yang gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai hidup kesehariannya. Dan apabila anak dibiasakan atau dilatih melakukan aktifitas shalat pada waktunya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terbina sikap disiplin pada diri anak.

g. Pembiasaan Infaq Siswa

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa infaq memperkuat kesetiakawanan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Sikap dan perilaku sosial perlu dipelihara dan diperkuat di tengah arus perubahan sosial

dewasa ini, di antaranya adalah simpati dan empati terhadap orang-orang yang bernasib kurang beruntung. Seperti fakir miskin, anak yatim dhuafa, atau untuk menanggulangi kebutuhan umum lainnya. Salah satu cara yang efektif untuk memelihara dan memperkuat sikap dan perilaku kesetiakawanan sosial adalah dengan berinfaq. Dengan infaq, kesenjangan akan dapat semakin diperkecil antara golongan yang mampu dengan yang tidak mampu. Pengalaman berulang kali mengajarkan pada kita bahwa kesenjangan yang dibiarkan menganga akan menimbulkan masalah-masalah sosial. Kesenjangan sosial yang dibiarkan pada gilirannya akan merugikan semua pihak.

h. Pembiasaan Menjaga Kebersihan

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa Agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu hidup bersih dan sehat. Bahkan dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, “Kesehatan merupakan salah satu hak bagi tubuh manusia.” Seruan yang meminta agar umat Islam memelihara kebersihan rambut dan badan ini rupanya telah mendorong para sarjana dan ilmuwan muslim untuk menghasilkan beragam produk kosmetika.

i. Hafalan surat/doa pendek

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa kegiatan menghafal surat pendek merupakan kegiatan untuk meningkatkan iman siswa terhadap Allah. Banyak hadits Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk menghafal Al Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT. Seperti

dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, "Orang yang tidak mempunyai hafalan Al Qur'an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh" (HR. Tirmidzi).

j. Memperingati Hari-Hari Besar Keagamaan

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa kegiatan PHBI dapat mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan. Disamping itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk mempertahankan PHBI yang pada zaman sekarang sudah jarang dirayakan. Masyarakat kita cenderung suka terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat duniawi misalnya konser musik dan budaya kebarat-baratan misalnya valentine day. Budaya seperti ini dapat ditangkal dengan membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan agama misalnya PHBI.

3. Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Selatan

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Guru PAI dalam menjalankan tugas mengajarnya sudah seharusnya menyusun materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Dalam perencanaan pembelajaran PAI semua menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP. Dalam menentukan pekan efektif akselerasi guru akan beracuan pada kalender pendidikan yang dibuat waka kurikulum kemudian melanjutkan membuat prota dan promes. Setelah peneliti membandingkan untuk memperoleh efektifitas antara waka kurikulum dengan guru PAI dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP antara

pendoman dari waka kurikulum dan perangkat yang dibuat Guru PAI, tidak ada perbedaan didalamnya. Semua komponen ada dalam perangkat pembelajaran guru PAI sama dengan komponen pedoman waka kurikulum.

Pengorganisasian Sumber Belajar (PSB) merupakan pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan dan proses. Secara umum PSB berisi komponen-komponen perpustakaan, pelayanan audio-visual, peralatan dan produksi, tempat berlatih mengembangkan kegiatan program instruksional dan tempat mengembangkan alat-alat bantu dalam pengembangan sistem instruksional. PSB juga merupakan tempat bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan bahan-bahan pengajaran dengan bantuan multimedia pendidikan terpadu yang terdiri atas unsur-unsur perpustakaan, workshop, audio-visual dan laboratorium.

Terlepas dari itu, maka secara keseluruhan kurikulum yang digunakan adalah tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan setiap sekolah. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan dan rancangan yang matang dalam memodifikasi variabel-variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi, agar tercapai *out-put* yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah ini berjalan sebagaimana biasanya (seperti yang telah direncanakan). Dari data yang diperoleh di lapangan ternyata siswa banyak yang kurang aktif dan antusias selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Seperti diketahui, untuk siswa berbakat intelektual dengan keberbakatan tinggi, tidak semua materi kurikulum standar perlu disampaikan dalam bentuk tatap muka atau dengan irama belajar yang sama dengan siswa regular. Materi yang dianggap sulit akan diajarkan dalam pembelajaran didalam kelas dan materi yang dianggap mudah bisa diganti dengan tugas atau belajar mandiri yang sudah dilengkapi dengan modul pembelajara yang dikhususkan untuk karakteristik dan kebutuhan siswa berbakat.

Di dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam, guru selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga dilakukan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang ada, meski disampaikan dengan cepat dan penjelasan yang terbatas pada esensi-esensi pembahasan saja. Dan juga dari hasil data yang diperoleh di lapangan guru yang menyampaikan materi tentang pendidikan agama islam dengan penuh keseriusan dan beliau pun juga faham terhadap materi yang disampaikan secara menyeluruh. Selain perencanaan, pelaksanaan, ada hal yang penting pula yang harus mendapat perhatian lebih dalam membahas suatu praktik pendidikan, yakni mengenai efektifitas. Dalam dunia pendidikan efektifitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar Siswa.

Memperhatikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan bagian yang sangat penting, karena siswa akan merasa lebih nyaman apa bila guru bisa mengenal masing-masing siswa. Siswa akan merasa nyaman dalam pembelajaran bila guru bisa mengenal dan memahami karakteristik

perindividu siswa. Dengan begitu siswa bisa bebas berpendapat dalam proses pembelajaran. Menggunakan media juga merupakan unsur dalam pembelajaran agama Islam dan Dalam salah satu wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa penggunaan peragaan (media) dalam pelajaran belum maksimal, guru belum sempat menggunakan media, tapi sempat berinisiatif untuk menampilkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Paparan data di atas menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan seperti yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari parameter efektifitas pendidikan yakni dari pola komunikasi antara guru dan siswa. Parameter efektifitas itu diperoleh jika ada umpan balik (*feedback*) dalam sebuah proses pembelajaran. Artinya, ada pengertian perhatian yang baik dari guru kepada murid-muridnya. Dan begitu sebaliknya, murid antusias dan mengikuti apa yang dikehendaki guru. Karena dengan seperti itu akan tercipta suasana belajar yang harmonis.

Dari analisis data mulai dari perencanaan sampai pada parameter efektifitas, dapat diperoleh nilai akhir dari penelitian ini bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah secara umum efektif. Walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyajian media dalam pembelajaran dan perhatian dari guru kepada siswa-siswa.

b. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara keduanya pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena guru yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan guru. Keberhasilan guru dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Komunikasi efektif dalam pembelajaran PAI merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada siswa, dimana siswa mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat efektivitas pembelajaran PAI itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Tugas seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih siswanya agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus mempunyai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar atau menyajikan secara tepat, tetapi juga mampu melatih, menilai kinerjanya juga mampu memperbaiki hasil pembelajaran yang telah disajikan.

Penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Guru yang tidak bisa berbicara jika sudah berdiri di muka kelas, atau berbicara tetapi bersifat mengulang-ulang kata/materi yang sudah diajarkannya, hal ini tentu saja bukan diakibatkan karena guru merasa

nervous, rendah diri atau merasa bingung dengan apa yang akan diajarkannya. Jika tidak mengetahui topik/bahan pelajaran apa yang akan dibicarakan, atau bisa juga karena tidak menguasai materi yang akan diajarkan. Jika hal ini terjadi, bukan saja proses pembelajaran menjadi tidak menarik, tetapi juga bersifat monoton, siswa tidak tertarik untuk menyimak pelajaran yang sedang diajarkan guru, mereka cenderung akan asyik dengan dunianya masing-masing seperti mengobrol, bercanda, dan lain-lain. Jika hal ini terjadi secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung, maka pelajaran yang disampaikan menjadi tidak menarik, tidak efektif, sehingga siswa tidak memahami apa yang telah disampaikan, dan pada akhirnya akan berakibat pada hasil penilaian siswa yang rendah, hal ini tentu saja dapat menumbuhkan pandangan negatif terhadap guru tersebut karena dinilai telah gagal dalam mendidik para siswanya. Guru yang profesional tidak akan mengalami hal seperti ini, sebab sebelum mulai mengajar mereka telah benar-benar mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik dari segi administrasi seperti membuat persiapan mengajar, membuat program pembelajaran, media pembelajaran, maupun dari segi edukatif, seperti menguasai materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran.

Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, disampaikan secara lugas, tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa.

d. Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif dapat ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada orang per orang atau kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. Bantuan ini diberikan apabila seorang siswa sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian kurang berhasil. Bantuan ini bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi.

Penguasaan antusiasme dalam mata pelajarannya dapat mengetahui sejauh mana guru PAI dapat menguasai materi dengan baik, dapat dilihat dari pemilihan buku-buku wajib bacaan atau referensi, penentuan topik bahasan, pembuatan ikhtisar, pembuatan bahan sajian, dan cara guru PAI menjawab pertanyaan dari siswa. Penguasaan akan materi pelajaran saja tidak cukup, penguasaan itu harus pula diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Antusiasme guru PAI dalam memberikan kuliah atau pembelajaran dapat diketahui dengan baik oleh para siswa, meskipun sering kali ukuran mengenai hal ini sifatnya kabur dan berubah-ubah sesuai dengan suasana hati para siswa sendiri.

e. Pemberian nilai yang adil

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari daya, seperti kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsisten dalam pencapaian tujuan pelajaran, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa. Sesuai tidaknya ujian dan penilaian dengan tujuan serta materi pelajaran dapat diketahui dari

teman atau pimpinannya. Terkadang penilaian diberikan berdasarkan unsur senang atau tidak senangnya seorang guru PAI kepada siswa. Untuk menghindari hal tersebut, dapat meminta bantuan siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tingkat keadilan guru PAI dalam memberikan penilaian.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Sebagai seorang pendidik haruslah fleksibel kepada seluruh peserta didiknya. Pendekatan yang luwes atau fleksibel dalam pembelajaran mungkin hanya dapat diketahui oleh guru PAI yang bersangkutan dan siswa yang mengikuti kuliahnya, pendekatan yang luwes atau fleksibel dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu untuk mendalami pelajaran yang belum ia pahami. Dengan demikian, siswa memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang baik dalam mata pelajaran PAI, guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gajah terlebih dahulu hasil belajar diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika – matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional),

dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal). Pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan dan/atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Sedangkan tes yang jawabannya berupa isian dapat berbentuk isian singkat dan/atau uraian. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara siswa dengan pendidik. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan. Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta siswa melakukan perbuatan/mendemonstrasikan/ menampilkan keterampilan.

Dalam rancangan penilaian, tes dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai macam ulangan dan ujian. Ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Sedangkan ujian terdiri atas ujian nasional dan ujian sekolah. Ulangan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, memantau kemajuan dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Ulangan harian dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Keterampilan yang harus dimiliki guru dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah keterampilan dalam merencanakan pembelajaran, keterampilan dalam proses pembelajaran meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Serta keterampilan mengadakan evaluasi.

Hal-hal yang harus diarahkan dan ditekankan pada pembelajaran PAI meliputi penekanan pada pemberian pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan akhlak islam yang sederhana untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan diarahkan dan ditekankan untuk mendorong, membimbing dan membina kemampuan murid membaca Al-Qu'an, suka membaca Al-Qu'an, mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Al-Quran Selain pendekatan diatas ada pendekatan yang lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI yaitu pendekatan saintifik, yang pada pembelajaran sains lebih dikenal dengan istilah pendekatan keterampilan proses sains. Melalui pendekatan ini beberapa langkah yang perlu dipahami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membelajarkan peserta didik, yaitu: (1) siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. (2) dari fenomena tersebut akan tumbuh inkuiri siswa dengan dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. (3) untuk memperoleh jawaban pertanyaan tersebut peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, mamahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari narasumber langsung ataupun melakukan percobaan yang pada intinya mereka memperoleh jawaban dari mereka. (4) setelah mendapat data yang valid dari

berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru PAI.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG